



## Studi Deskriptif Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat "Singaran Pati Raja Sungai Hitam" Sebagai Sumber Belajar

Serli Yulia Permatasari<sup>1\*</sup>, Abdul MuktaDir<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>12</sup> Jalan Cimanuk, Jl. Gedang, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

\* E-mail: [serliyulia8@gmail.com](mailto:serliyulia8@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the moral values contained in the Bengkulu folklore "Singaran Pati King Of Black River" and describe the suitability of the story as a learning resource for fourth grade students at SDN 105 Bengkulu City. This type of research is descriptive qualitative research using discourse content analysis method. The research subject was the Bengkulu folklore book "Singaran Pati King Of Black River". The main instrument in this research is the researcher herself while the supporting instrument is the Bengkulu folklore analysis table. Data is collected by reading, tagging, collecting, and entering into data analysis tables. The results showed that the Bengkulu folklore "Singaran Pati King Of Black River" includes all moral values according to the theory of Nurgiyantoro and Jayanti, namely there are 25 dimensions of moral values spread over four moral value relationships. The twenty-five moral values are divided into 11 moral values of human relations with oneself, 10 moral values of human relations with other human beings, 2 moral values of human relations with nature and 2 moral values of human relations with God. In addition, the Bengkulu folklore book "Singaran Pati King Of Black River" is suitable to be used as a learning resource for elementary school students because this storybook uses child-friendly language, in accordance with the characteristics of children's literature and contains a lot of positive moral values that can be applied by students, both in the home, school and community environment.*

*Keywords: Moral Values, Bengkulu Folklore "Singaran Pati King Of Black River", Learning Resources*

### 1. PENDAHULUAN

Nilai moral merupakan nilai penting untuk diajarkan kepada semua orang termasuk anak-anak, karena nilai moral berhubungan dengan perilaku baik atau buruk yang dilakukan oleh seseorang. Sehubungan dengan itu Noor, R.M, (2020: 64) dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan moral penting bagi setiap manusia, karena ketika seseorang memiliki moral yang baik, kepribadian yang menyenangkan, tutur kata yang lembut, dan rasa peduli yang tinggi, maka ia akan terhindar dari perbuatan

yang merugikan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Moral pada dasarnya sama dengan kesusilaan, maka perilaku kita diukur dari bagaimana kita bersikap di lingkungan sekitar mengikuti nilai kesusilaan menurut standar yang digunakan. Hal ini sejalan dengan sudut pandang Wicaksono (2017: 334) bahwa moral adalah aturan kesusilaan yang mencakup semua standar perilaku dan perbuatan yang baik. Dengan kata lain, setiap orang memiliki aturan baik di ruang keluarga maupun di masyarakat.

Menurut Setyawati (2013: 2) perilaku siswa saat ini semakin memprihatinkan, siswa kurang memiliki sopan santun dengan orang yang lebih tua dan banyak perilaku mereka yang merugikan banyak orang. Kemudian menurut Prihatmojo (2020: 143) degradasi moral juga sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Guru sering menjumpai siswa yang berbohong, bersikap kasar kepada guru dan orang yang lebih tua ketika berbicara, tidak sopan dan bersosial media secara berlebihan seperti orang dewasa. Oleh karena itu, pentingnya penanaman moral pada anak dimulai dari bangku sekolah dasar.

Alasan peneliti memilih nilai moral pada penelitian ini adalah karena penanaman nilai moral diperlukan untuk menciptakan kembali generasi penerus yang bermoral dan memiliki etika. Kemerossotan moral yang terjadi pada diri siswa, jika dibiarkan akan menjadi malapetaka bagi generasi berikutnya.

Salah satu alternatif yang bisa diterapkan untuk menanamkan nilai moral pada anak agar dapat tersampaikan dengan mudah yaitu melalui pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan Kompetensi Dasar yang digunakan pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV yaitu Kompetensi Dasar 3.9 "Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi" dan Kompetensi Inti 4.9 "Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual". Tokoh yang ada di dalam cerita rakyat akan diidentifikasi melalui sikap, tingkah laku, maupun tutur kata yang menunjukkan atau menggambarkan nilai moral pada tokoh di dalam cerita tersebut.

Berkaitan dengan sastra, biasanya sastra dibagi menjadi dua jenis yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Menurut

Nurgiyantoro (2013: 10) sastra lisan sering disebut dengan *folklore* atau cerita rakyat. Dalam sastra, nilai-nilai kehidupan seperti nilai moral bisa disampaikan melalui cerita seperti cerita rakyat, karena cerita rakyat memiliki pesan yang dapat disampaikan dan dipetik dari sebuah kisah. Menurut Gegana (2017: 62) dalam hasil penelitiannya cerita rakyat dimanfaatkan sebagai pendidikan moral untuk siswa di sekolah dasar. Nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat dapat meningkatkan pemahaman moral siswa menjadi lebih baik karena mereka memahami maksud dan pesan yang disampaikan dalam cerita.

Cerita rakyat adalah salah satu bentuk sastra lisan kuno yang diwariskan secara turun temurun dan berkembang di masyarakat. Cerita rakyat juga dianggap sebagai kepercayaan yang telah menjadi tradisi di kehidupan masyarakat pemilikinya. Sejalan dengan itu menurut Youpika (2016: 51) cerita rakyat adalah salah satu bentuk sastra lisan dari zaman dahulu yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, berkembang di kalangan masyarakat, dan tidak diketahui nama pengarangnya.

Kota Bengkulu memiliki banyak sekali cerita rakyat yang berisi pesan moral yang baik bagi anak. Mulai dari cerita yang bertema pahlawan, kerajaan, asal-usul, persahabatan dan lain-lain. Lisdayanti & Cahayani (2020: 82) pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa di Bengkulu terdapat cerita rakyat yang di dalamnya memiliki nilai-nilai moral yang dapat diterapkan kedalam lingkungan masyarakat. Salah satu cerita rakyat Bengkulu yang dapat diambil nilai moral di dalamnya adalah cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam".

Buku cerita rakyat Bengkulu “Singaran Pati Raja Sungai Hitam” dipilih karena didalam buku tersebut terdapat banyak sekali nilai moral positif untuk diterapkan kepada anak, belum ada yang menganalisis cerita tersebut dan terlebih lagi sekarang buku ini sudah disadur langsung oleh penulisnya sendiri sehingga cerita yang dulunya masih bersifat bacaan umum sekarang menjadi ramah anak, sehingga cerita rakyat ini dapat dijadikan sumber belajar bagi anak sekolah dasar.

Penanaman nilai moral pada siswa diharapkan dapat menciptakan sikap dan tindakan yang baik sesuai nilai moral sehingga siswa dapat memahami yang baik dan buruk, mencegah siswa dari pergaulan bebas serta membentuk moral siswa yang baik di masa mendatang. Sehubungan dengan pentingnya penanaman nilai moral kepada siswa dan penggunaan cerita rakyat sebagai sumber belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Bengkulu Singaran Pati Raja Sungai Hitam sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas IV SDN 105 Kota Bengkulu”.

## 2. METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut hasnunidah (2017: 11) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau verbal, seperti kata-kata tertulis atau lisan, dan tingkah laku yang dapat diminati. Selanjutnya menurut sobur (2017: 48) analisis isi (*content analysis*) merupakan cara atau metode memahami makna kata dalam konteks, teks dan situasi.

Subjek pada penelitian ini adalah sumber informasi dalam bentuk dokumen atau arsip, yaitu buku cerita rakyat Bengkulu “Singaran Pati Raja Sungai Hitam”. Data pada penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian menurut sugiyono (2019: 102) adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pendukung yaitu tabel analisis cerita rakyat Bengkulu agar mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Bengkulu “Singaran Pati Raja Sungai Hitam”.

Menurut winarni (2018: 158) Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Metodologi pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Menurut hardani (2020: 149-151) dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.

Langkah-langkah pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu: 1) Membaca buku secara seksama dan berulang-ulang, 2) Menandai temuan data yang berhubungan dengan nilai moral, 3) Mengumpulkan hasil yang ditemukan, dan 4) Memasukkan data ke dalam tabel analisis data.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metodologi analisis isi wacana (*content analysis discourse*). Menurut sobur (2017: 49) analisis isi wacana adalah usaha untuk mencoba memahami makna kata dalam konteks, teks dan situasi melalui interpretasi semantik. Selanjutnya menurut ismawati (2011: 88) penelitian *content analysis* (analisis isi) mempunyai empat tahapan dalam penelitian yaitu: 1) menentukan

teks yang dianalisis, 2) mencermati tujuan yang ingin dicapai, 3) menjelaskan isi secara objektif dan berurutan, dan 4) membuat kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan *membercheck* ke beberapa sumber (validator) antara lain kepada dosen ahli bahasa dan moral (Bapak dr. osa juarsa, M.Pd) dan guru kelas IV SDN 105 kota Bengkulu (Bapak pengky rama syaputra, s.pd). *Membercheck* berisi tentang hasil analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam" yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber belajar pada siswa kelas IV SDN 105 Kota Bengkulu.

### 3. HASIL

#### A. Deskripsi Nilai Moral pada Cerita Rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam"

##### 1) Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Setelah dilakukannya analisis terhadap buku cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam", maka terdapat 11 nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Berikut hasil deskripsi dan cuplikan cerita yang telah peneliti analisis.

##### a) Kerja keras

Kerja keras merupakan perbuatan seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan tekun dan tanpa mengenal lelah sebelum menyelesaikan pekerjaannya dengan tuntas. Berikut cuplikan cerita nilai moral kerja keras.

*Singaran Pati menjalankan tugasnya sebagai Aswanda, menjadi penjaga Indah Larangan. Membersihkan rumput atau semak yang tumbuh di sekitar Indah Larangan, ganti pagar yang rusak dan bersihkan daun dan kotoran lain di lubang pemandian.*

##### b) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati, berusaha menjadi yang terbaik, mampu mengendalikan diri dan mengelola stres, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Berikut cuplikan cerita tentang nilai moral bertanggung jawab.

*Tugas yang diberikan pamannya Dia jalankan dengan penuh tanggungjawab. Menggembala dan merawat kerbau-kerbau dengan penuh kasih sayang.*

*Singaran Pati pun menghadap Sultan. Mengakui semuakesalahannya. Dia siap menerima hukuman*

*"Hamba siap dan akan menjalankan tanggungjawab ini yang Mulya Sultan," ujar Singaran Pati, sambil memberi hormat kepada Sultan dan petinggi-petinggi kesultanan*

##### c) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan untuk mempelajari secara lebih jauh tentang segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Berikut cuplikan cerita tentang nilai moral rasa ingin tahu.

*"Pilih saja yang kamu suka, pilihlah yang kamu anggap sakti dan suci dan memiliki tuah," kata salah seorang hulubalang.  
"Jadi bagaimana cara agar saya tahu senjata mana yang paling kuat dan sakti?" tanya Singaran Pati*

*"Mengapa dikeluarkan semua Tuan?"  
Punggawa senior hanya tersenyum.  
"Bukankah kamu ingin tahu kesaktian senjata-senjata ini?"*

## d) Jujur

Kejujuran adalah sikap yang menyatakan apa adanya, keterbukaan, konsistensi antara apa yang dikatakan dan dilakukan, dapat dipercaya (amanah) dan tidak menipu. Berikut cuplikan cerita tentang nilai moral jujur.

*Singaran Pati pun menghadap Sultan. Mengakui semua kesalahannya*

*"Memangnya ada apa anak Muda?" tanya Marja, sedikit menyelidik. Singaran Pati menceritakan kisahnya, kejadian tewasnya kerbau-kerbau sultan, hukuman yang diberikan Sultan, hingga peristiwa yang terjadi di Indah Larangan*

## e) Cerdik

Cerdik adalah sikap cepat memahami situasi dan terampil menemukan solusi, banyak akal atau cerdik. Berikut cuplikan cerita tentang nilai moral cerdik.

*lalu dia tancapkan Keris Sakti Gagak Hitam di dinding pinggir lubang, di sela batu-batu besar*

*"Tapi hamba tak memiliki senjata yang Mulya Sultan, tak mungkin hamba menghadapi buaya raksasa itu dengan tangan kosong," ujar Singaran Pati*

## f) Rendah Hati

Kerendahan hati adalah sifat yang dapat menempatkan diri seperti orang lain, tidak merasa lebih tinggi atau mulia, menghargai orang lain dengan tulus, mampu mengakui segala kekurangannya dan mengakui bahwa dirinya membutuhkan orang lain untuk membantu. Berikut cuplikan cerita tentang nilai moral rendah hati.

*"Wahai anak Muda, tak sakit lagi lenganku ini, rupanya pandai engkau*

*dalam ilmu pengobatan." ujanya riang sambil memutar-mutar lengannya. "Hanya seujung kuku, hamba belum terlalu paham tuan." ucap Singaran Pati merendah*

## 2) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Setelah dilakukannya analisis pada buku cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam", maka terdapat 10 nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Berikut hasil deskripsi dan cuplikan cerita yang telah peneliti analisis.

## a) Peduli Sesama

Peduli sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu sesama kepada setiap orang yang membutuhkan pertolongan. Berikut cuplikan cerita tentang nilai moral peduli sesama.

*Singaran Pati segera berlari menuruni bukit dan mendekati pria yang tampak seperti terluka karena telah terjatuh dari seekor kuda.*

*"Apakah Tuan terluka?" tanya Singaran Pati sambil duduk memeriksa sang penunggang kuda*

*"Oke anak muda, saya yakin anda adalah orang yang baik, mulai sekarang tinggalah bersama saya."*

## b) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap peduli untuk saling bantu orang lain dalam meringankan bebannya. Berikut cuplikan cerita moral tolong menolong.

*Singaran Pati mengambil bungkus kecil di dalam buntalannya, di dalam bungkus itu tampak beberapa dedaunan yang di ambil Singaran Pati lalu ia kunyah, setelah dikunyah ia tempelkan dedaunan yang sudah agak*

*halus ke luka di kening orang yang baru saja jatuh dari kuda itu.*

*Singaran Pati banyak membantu pekerjaan Marja sebagai hulubalang*

### c) Menghargai Prestasi

Penghargaan terhadap prestasi adalah sikap atau perbuatan yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Berikut cuplikan cerita tentang nilai moral penghargaan terhadap prestasi.

*"Telah berhasil kamu menjalankan tugasmu Aswanda," kata Sultan Sambil menepuk bahu Singaran Pati*

*Setelah berdiri orang itu menepuk-nepuk bahu Singaran Pati.*

*"Terima kasih anak muda, tak terlalu sakit lagi, nyeri dan ngilunya sudah hilang sekarang."*

*Baginda Sebayam sangat terkesan dengan Singaran Pati. Banyak hal yang sulit dapat dituntaskan dengan mudah oleh dirinya.*

### d) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang mencintai dan menginginkan rasa aman, damai, terhindar dari konflik, anti kekerasan, mengutamakan kerukunan, toleransi, saling menghargai perbedaan dan ramah terhadap orang lain. Berikut cuplikan cerita nilai moral cinta damai.

*Mungkin mereka akan membalas kematian kerbau-kerbau dengan menghukum paman yang ia sayangi. Menjadi Aswanda dan tinggal di Indah Larangan adalah pilihan terbaik untuk Singaran Pati*

### e) Sopan Santun

Perilaku santun adalah cara berkomunikasi yang lembut dan halus dengan siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Berikut cuplikan cerita tentang nilai moral sopan santun.

*Singaran Pati segera mendekat, dengan terlebih dahulu meletakkan alat kerjanya di dinding Pagar.*

*"Aswanda, tolong periksa dan awasilah pagar pembatas anak air Musi yang masuk ke dalam larangan."*

*"Baik Mak, akan saya laksanakan," ujar Singaran Pati sambil membungkukkan badan*

### 3) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Setelah dilakukan analisis pada buku cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam", maka terdapat 2 nilai moral dalam hubungan manusia dengan lingkungan alam. Mencintai tanaman adalah sikap yang mencerminkan rasa cinta dan sayang terhadap tumbuhan hidup yang ada disekitarnya. Berikut cuplikan cerita mengenai nilai moral mencintai tanaman.

*Singaran Pati sedang membersihkan rumput di sekitar pagar luar dan gerbang Indah Larangan.*

*Singaran Pati menjalankan tugasnya sebagai Aswanda, menjadi penjaga Indah Larangan. Membersihkan rumput atau semak yang tumbuh di sekitar Indah Larangan, ganti pagar yang rusak dan bersihkan daun dan kotoran lain di lubang pemandian.*

### 4) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Setelah dilakukan analisis pada buku cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam", maka terdapat 2

nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan. Kepercayaan terhadap keberadaan tuhan adalah sikap yang selalu mengingat tuhan dalam segala bentuk aktivitas, hal itu dapat berupa berdo'a, beribadah, bersyukur, tawakkal dan lain-lain. Berikut cuplikan cerita mengenai nilai moral kepercayaan terhadap keberadaan tuhan.

*Kemudian bersumpah raja Sungai Lemau dan Singaran Pati atas kesaksian dan bersumpah demi kitab suci Al-Qur'an*

*Raja Sungai Lemau dan Singaran Pati bersumpah setia, tak akan saling mengkhianati sampai kapanpun. Sumpah diucapkan atas nama Allah SWT*

## B. Deskripsi Kecocokan Buku Cerita Rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam" sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar

Sesuai dengan karakteristik sastra anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

### 1) Adanya Sejumlah Pantangan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap nilai moral yang terkandung dalam buku cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam", maka terdapat beberapa cuplikan cerita yang menjelaskan sesuai dengan tema bacaan anak, tentang kepahlawanan, petualangan, dan pengalaman sehari-hari. Berikut cuplikan ceritanya.

*Singaran Pati menjalankan tugasnya sebagai Aswanda, menjadi penjaga Indah Larangan. Membersihkan rumput atau semak yang tumbuh di sekitar Indah Larangan, ganti pagar yang rusak dan bersihkan daun dan kotoran lain di lubang pemandian.*

*Tugas yang diberikan pamannya Dia jalankan dengan penuh tanggungjawab.*

*Menggembala dan merawat kerbau-kerbau dengan penuh kasih sayang*

*Singaran Pati yang sedang membersihkan rumput di sekitar pagar luar dan gerbang Indah Larangan.*

### 2) Penyajian dengan Gaya Langsung

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap nilai moral yang terkandung dalam buku cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam", maka terdapat beberapa cuplikan cerita yang gaya penulisannya jelas dan tidak berbelit-belit, deskripsi singkat dan langsung mencapai tujuan yang ingin disampaikan, sehingga isi cerita akan lebih mudah dipahami anak. Berikut cuplikan ceritanya.

*Singaran Pati mengambil bungkus kecil di dalam buntalannya, di dalam bungkus itu tampak beberapa dedaunan yang di ambil Singaran Pati lalu ia kunyah, setelah dikunyah ia tempelkan dedaunan yang sudah agak halus ke luka di kening orang yang baru saja jatuh dari kuda itu.*

*Singaran Pati segera berlari menuruni bukit dan mendekati pria yang tampak seperti terluka karena telah terjatuh dari seekor kuda.  
"Apakah Tuan terluka?" tanya Singaran Pati sambil duduk memeriksa sang penunggang kuda*

*Singaran Pati pun menghadap Sultan. Mengakui semua kesalahannya. Dia siap menerima hukuman. Apapun hukumannya.*

### 3) Adanya Fungsi Terapan

Setelah melakukan analisis terhadap nilai moral yang terkandung pada buku cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam", maka terdapat

beberapa cuplikan cerita yang informatif dan mengandung unsur-unsur yang bermanfaat, baik dari segi pengetahuan umum, keterampilan khusus, dan perkembangan anak. Berikut cuplikannya.

*Tugas yang diberikan pamannya Dia jalankan dengan penuh tanggungjawab. Menggembala dan merawat kerbau-kerbau dengan penuh kasih sayang.*

*Singaran Pati pun menghadap Sultan. Mengakui semuakesalahannya. Dia siap menerima hukuman. Apapun Hukumannya.*

*"Wahai anak Muda, tak sakit lagi lenganku ini, rupanya pandai engkau dalam ilmu pengobatan." ujarinya riang sambil memutar-mutar lengannya.  
"Hanya seujung kuku, hamba belum terlalu paham.*

*Singaran Pati banyak membantu pekerjaan Marja sebagai hulubalang.*

*Baginda Sebayam sangat terkesan dengan Singaran Pati. Banyak hal yang sulit dapat dituntaskan dengan mudah oleh dirinya.*

#### 4. PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan keseluruhan hasil yang diperoleh dari kegiatan analisis, yaitu terdapat dua puluh lima nilai moral yang tersebar dalam empat hubungan menurut teori yang digunakan. Berikut pembahasan hasil analisis nilai moral dalam cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam".

##### A. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

###### 1) Kerja Keras

Menurut Mustari (2014: 43) kerja keras adalah perbuatan seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan tekun dan tanpa mengenal lelah sebelum

menyelesaikan pekerjaannya dengan tuntas. Nilai kerja keras muncul pada tokoh Singaran Pati yang melaksanakan tugasnya sebagai Aswanda yaitu membersihkan rumput yang tumbuh di sekitar indah larangan, ganti pagar rusak, bersihkan lubang pemandian dari daun atau kotoran lain dan tentunya menjaga keamanan dan kenyamanannya. Tindakan itu merupakan bentuk kerja keras Singaran Pati dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan indikator nilai kerja keras yaitu selalu mencari pekerjaan dan melakukannya tanpa diperintah serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang ditugaskan.

###### 2) Bertanggung Jawab

Menurut Samani dan Haryanto (2017: 51) tanggung jawab adalah melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati, berusaha menjadi yang terbaik, mampu mengendalikan diri dan mengelola stres, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

Nilai bertanggung jawab muncul pada tokoh Singaran Pati sebanyak tiga kali. Sikap pertama tergambar pada Singaran Pati yang menggembala dan merawat kerbau-kerbau dengan penuh kasih sayang. Perbuatan itu merupakan bentuk sikap tanggung jawab Singaran Pati dalam melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan pamannya. Hal ini sesuai dengan indikator nilai tanggung jawab yaitu menyelesaikan tugas dengan baik, ikhlas dan tulus.

Sikap kedua tergambar pada Singaran Pati yang menghadap sultan dan mengakui semua kesalahannya. Perbuatan itu merupakan bentuk sikap tanggung jawab Singaran Pati atas kelalaian yang ia perbuat. Hal ini sesuai dengan indikator nilai bertanggung jawab yaitu paham dan mampu menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang diperbuat.

Sikap ketiga tergambar pada Singaran Pati yang bersedia menyanggupi hukuman dari Sultan untuk menemukan buaya besar yang telah menelan Putri Sinaran Bulan. Perbuatan itu merupakan bentuk sikap tanggung jawab Singaran Pati sebagai penjaga indah larangan. Hal ini sesuai dengan indikator nilai bertanggung jawab yaitu paham dan mampu menerima konsekuensi atas setiap tindakan serta mengerjakan tugas dengan ikhlas dan tulus.

### 3) Rasa Ingin Tahu

Menurut Sahlan dan Prastyo (2017: 39) rasa ingin tahu adalah suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan untuk mempelajari secara lebih jauh tentang segala sesuatu yang dilihat dan didengar.

Nilai rasa ingin tahu muncul pada tokoh Singaran Pati sebanyak dua kali. Sikap pertama tergambar pada Singaran Pati yang bertanya bagaimana cara ia mengetahui senjata mana paling sakti dan sikap kedua tergambar pada saat singaran pati bertanya mengapa semua senjatanya dikeluarkan. Perbuatan itu merupakan bentuk rasa ingin tahu Singaran Pati terhadap yang dilihatnya. Hal ini sesuai dengan indikator nilai rasa ingin tahu yaitu memberikan pertanyaan dan ada rasa penasaran tentang hal baru.

### 4) Jujur

Menurut Samani dan Haryanto (2017: 51) kejujuran adalah sikap yang menyatakan apa adanya, keterbukaan, konsistensi antara apa yang dikatakan dan dilakukan, dapat dipercaya (amanah) dan tidak menipu.

Nilai jujur muncul pada tokoh Singaran Pati sebanyak dua kali. Sikap pertama tergambar pada Singaran Pati yang mengakui semua kesalahannya dihadapan sultan. Perbuatan itu merupakan bentuk kejujuran Singaran Pati dalam menjelaskan yang sebenarnya terjadi. Hal ini sesuai dengan indikator

nilai jujur yaitu perkataan dan tindakan dapat dipercaya.

Sikap kedua tergambar pada Singaran Pati yang menceritakan kisahnya kepada marja, kejadian tewasnya kerbau-kerbau sultan, tentang hukuman yang diberikan oleh Sultan, sampai peristiwa di Indah Larangan. Perbuatan itu merupakan bentuk kejujuran Singaran Pati dalam menjelaskan yang sebenarnya terjadi. Hal ini sesuai dengan indikator nilai jujur yaitu perkataan dan tindakan dapat dipercaya.

### 5) Cerdik

Nilai cerdik muncul pada tokoh Singaran Pati sebanyak dua kali. Sikap pertama tergambar pada Singaran Pati yang menancapkan keris Sakti gagak Hitam didinding pinggir lubang, di sela batu-batu besar. Perbuatan itu merupakan bentuk kecerdikan Singaran Pati dalam menentukan langkah hidupnya. Hal ini sesuai dengan indikator cerdik yaitu cepat mengerti situasi dan dapat menemukan jalan keluar. Sikap kedua tergambar pada Singaran Pati yang menyatakan pada Sultan bahwa tidak akan mungkin ia dapat menghadapi buaya raksasa itu dengan tangan kosong. Perbuatan itu merupakan bentuk kecerdikan Singaran Pati dalam menentukan solusi untuk menghadapi tugas yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan indikator nilai cerdik yaitu cepat mengertisituasi, pintar memecahkan masalah dan dapat menemukan jalankeluar.

### 6) Rendah hati

Nilai rendah hati muncul pada tokoh Singaran Pati yang mengatkan bahwa ia belum terlalu memahami cara menyembuhkan orang lain, kalimat "hanya seujung kuku saja" yang berarti bahwa ia hanya baru memahami sedikit ilmu mengobati. Perbuatan itu merupakan bentuk kerendahan hati

Singaran Pati atas kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan indikator nilai rendah hati yaitu tidak merasa lebih tinggi dari orang lain.

## B. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

### 1) Peduli Sesama

Menurut Yaumi (2016: 18) peduli sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu sesama kepada setiap orang yang membutuhkan pertolongan. Nilai peduli sesama muncul pada tokoh Singaran Pati dan Marja (Hulubalang kerajaan sungai Lemau). Sikap pertama tergambar pada Singaran Pati yang segera berlari menuruni bukit dan mendekati pria yang tampak terluka karena telah terjatuh dari seekor kuda. Perbuatan itu merupakan bentuk kepedulian Singaran Pati terhadap marja yang terjatuh dari kuda yang ditunggangnya. Hal ini sesuai dengan indikator nilai peduli sesama yaitu menunjukkan rasa simpati dan empati kepada orang yang mengalami penderitaan.

Sikap kedua tergambar pada Marja yang mengajak Singaran Pati untuk tinggal bersamanya. Perbuatan itu merupakan bentuk kepedulian Marja kepada Singaran Pati yang tidak memiliki tempat untuk ditinggali. Hal ini sesuai dengan indikator nilai peduli sesama yaitu menunjukkan rasa simpati dan empati kepada orang yang mengalami penderitaan.

### 2) Tolong Menolong

Nilai tolong menolong muncul pada tokoh Singaran Pati sebanyak dua kali. Sikap pertama tergambar pada Singaran Pati yang mengambil beberapa lembar daun di dalam buntalannya kemudian ia kunyah, dan ditempelkan ke luka di kening Marja. Perbuatan itu merupakan bentuk tolong menolong Singaran Pati dalam

menyembuhkan luka pada Marja. Hal ini sesuai dengan indikator nilai tolong menolong yaitu selalu membantu tanpa pamrih.

Sikap kedua tergambar pada saat Singaran Pati yang membantu pekerjaan Marja sebagai seorang hulubalang. Hal ini sesuai dengan indikator nilai tolong menolong yaitu selalu membantu tanpa pamrih.

### 3) Menghargai Prestasi

Menurut Sahlan dan Prastyo (2017: 39) penghargaan terhadap prestasi adalah sikap atau perbuatan yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

Nilai moral menghargai prestasi muncul pada tokoh Sultan Palembang, Marja dan Raja Sebayam. Sikap pertama tergambar pada Sultan Palembang yang menepuk bahu Singaran Pati seraya berkata "Telah berhasil kamu menjalankan tugasmu Aswanda," Perbuatan itu merupakan bentuk menghargai prestasi Sultan Palembang atas keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya yang telah menelan Putri Sinaran Bulan. Hal ini sesuai dengan indikator menghargai prestasi yaitu memberikan apresiasi atas segala prestasi diri sendiri dan orang lain.

Sikap kedua tergambar pada Marja yang menepuk bahu Singaran Pati seraya berkata "Terima kasih anak muda, tak terlalu sakit lagi, nyeri dan ngilunya sudah hilang sekarang." Perbuatan itu merupakan bentuk menghargai prestasi Marja atas keberhasilan Singaran Pati dalam menyembuhkan lukanya. Hal ini sesuai dengan indikator menghargai prestasi yaitu memberikan apresiasi atas segala prestasi diri sendiri dan orang lain.

Sikap ketiga tergambar pada Raja Sebayam yang terkesan kepada Singaran Pati. Banyak hal yang sulit

dapat dituntaskan dengan baik, perkara yang susah bagi orang lain dapat menjadi hal yang mudah bila diberikan kepada Singaran Pati. Hal ini sesuai dengan indikator menghargai prestasi yaitu memberikan apresiasi atas segala prestasi orang lain.

#### 4) Cinta Damai

Menurut Yaumi (2016: 103) cinta damai adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang mencintai dan menginginkan rasa aman, damai, terhindar dari konflik, anti kekerasan, mengutamakan kerukunan, toleransi, saling menghargai perbedaan, ramah terhadap orang lain dan merasa bertanggung jawab atas keselamatan orang disekitarnya. Nilai cinta damai muncul pada Singaran Pati yang lebih memilih untuk tetap tinggal di indah larangan daripada harus kembali ke rumah pamannya. Perbuatan itu merupakan bentuk cinta damai yang dilakukan oleh Singaran Pati agar tidak terjadi perselisihan antara Sultan Palembang dengan paman yang ia sayangi. Hal ini sesuai dengan indikator nilai cinta damai yaitu menciptakan suasana yang nyaman, tentram dan harmonis.

#### 5) Sopan Santun

Menurut Nufri (2016: 116) perilaku santun adalah cara berkomunikasi yang lembut dan halus dengan siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Nilai sopan santun muncul pada tokoh Singaran Pati sebanyak dua kali. Sikap pertama tergambar pada Singaran Pati yang terlebih dahulu meletakkan alat kerjanya di dinding Pagar sebelum menghadap EmakSi Dayang Pengasuh. Perbuatan itu merupakan bentuk sopan santun yang dilakukan oleh Singaran Pati jika berbicara dengan orang yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan indikator nilai sopan santun yaitu berperilaku baik dan santun.

Sikap kedua tergambar pada Singaran Pati yang membungkukkan badan ketika selesai berbicara dengan EmakSi Dayang Pengasuh. Perbuatan itu merupakan bentuk sopan santun jika berbicara dengan orang yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan indikator nilai sopan santun yaitu berperilaku baik dan santun.

### C. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Nilai moral yang termasuk kedalam hubungan manusia dengan alam adalah mencintai tanaman. Nilai moral ini muncul pada tokoh Singaran Pati sebanyak dua kali. Sikap pertama tergambar pada Singaran Pati yang sedang membersihkan rumput di sekitar pagar luar dan gerbang Indah Larangan sedangkan sikap kedua tergambar pada Singaran Pati yang sedang membersihkan rumput atau semak yang tumbuh disekitar Indah Larangan serta bersihkan lubang pemandian dari dedaunan. Perbuatan itu merupakan bentuk mencintaitanaman yang dilakukan oleh Singaran Pati dalam menjaga kelestarian di sekitar kawasan indah larangan. Hal ini sesuai dengan indikator nilai mencintai tanaman yaitu menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah dan memulihkan kerusakan yang terjadi pada alam serta merawat lingkungan secara seksama dan tulus.

### D. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral yang termasuk kedalam hubungan manusia dengan tuhan adalah kepercayaan terhadap keberadaan tuhan. Nilai moral ini muncul pada tokoh Singaran Pati dan Raja Sebayam sebanyak dua kali. Sikap pertama tergambar pada Singaran Pati dan Raja Sebayam bersumpah dengan Al-Qur'an, sedangkan sikap kedua

tergambar pada Singaran Pati dan Raja Sebayam saat bersumpah dengan menyebut nama Allah SWT. Perbuatan itu merupakan bentuk kepercayaan terhadap keberadaan tuhan yang dilakukan oleh Singaran Pati dan Raja Sebayam dalam meyakini bahwa Allah SWT dan Al-Quran merupakan hal yang sakral dan suci. Tidak dapat dipermainkan, oleh karena itu dapat dijadikan pedoman untuk melakukan hal dengan sebenar-benarnya karena takut dengan kuasa Allah SWT. Hal ini sesuai dengan indikator nilai kepercayaan terhadap keberadaan tuhan yaitu patuh dengan ajaran agama.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam" bisa diambil kesimpulan bahwa cerita rakyat Bengkulu "Singaran Pati Raja Sungai Hitam" mencakup semua nilai moral menurut teori Nurgiyantoro (2015: 441) yang diperkuat indikator oleh Jayanti (2015: 14-24). Terdapat 25 nilai moral yang tersebar dalam 4 hubungan nilai moral. Dua puluh lima nilai moral itu terbagi menjadi 11 nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, 10 nilai

moral hubungan manusia dengan manusia lain, 2 nilai moral hubungan manusia dengan alam dan 2 nilai moral hubungan manusia dengan tuhan.

Setelah peneliti menganalisis nilai moral yang terdapat pada buku cerita rakyat "Singaran Pati Raja Sungai Hitam" dan merujuk pada karakteristik sastra anak yang mencakup adanya pantangan, penyajian dengan gaya langsung dan fungsi terapan. Maka peneliti menyatakan bahwa buku cerita ini cocok dijadikan sumber belajar bagi siswa terkait nilai moral, karena isi cerita ini sesuai dengan karakteristik sastra anak yang digunakan, menggunakan bahasa yang ramah anak, tidak mengandung unsur percintaan dan kekerasan serta terdapat banyak moral positif yang dapat dicontoh oleh anak.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih teliti lagi dalam menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah cerita rakyat, memilih teori moral terbaru dalam menganalisis nilai-nilai moral, dan menggunakan cerita rakyat Bengkulu lainnya untuk dianalisis sehingga dapat menambah sumber belajar baru bagi siswa dalam memahami nilai moral dalam sebuah cerita rakyat.

## 6. REFERENSI

- Cahyani, M. R. (2020). Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Bengkulu (singaran pati raja sungai hitam) karya elvi ansori. *Lateralisasi*, 8(2), 76-83.
- Hanapi, N. (2017). Nilai Budaya Komunitas Bajo dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Life Skill. *Jurnal Pascasarjana*, 2(1).
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: media akademi.
- Jayapada, G., Faisol, F., & Kiptiyah, B. M. (2017). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Membentuk Literasi Moral Siswa. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 60-62.

- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1).
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Noor, R. M. (2018). *Pendidikan karakter berbasis sastra: Solusi pendidikan moral yang efektif*. Ar-Ruzz Media..
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Sastra Anak* (Cetakan Ketiga). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. University Press
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.
- Ridwan, M. (2016). Ajaran moral dan karakter dalam fabel kisah dari negeri dongeng karya mulasih tary (kajian sastra anak sebagai bahan ajar di sekolah dasar). *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(01).
- Samani, M. H. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyawati, E. (2013). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Paragmatik)*. Yogyakarta: UNJ
- Sobur. Al. (2017). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, K., Sekali, E. B. K., & Sembiring, B. R. (2023). Pemanfaatan folklor (cerita rakyat) sebagai sumber dan media belajar bagi siswa. *Jurnal curere*, 7(1), 98-103.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Winarni, E (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yaumi, M (2016). *Pendidikan Karakter. Landasan Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media
- Youpika, F., & Zuchdi, D. (2016). Nilai pendidikan karakter cerita rakyat suku Pasemah Bengkulu dan relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).